

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Universitas Airlangga berlangsung pada 12 Februari sampai dengan 23 Maret 2018, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Universitas Airlangga menetapkan harga jual untuk rawat inap dengan metode tradisional, karena pihak rumah sakit belum mengelompokkan biaya operasional dan biaya yang terkait untuk masing-masing aktivitasnya. Biaya operasional Rumah Sakit Universitas Airlangga yang didapat masih terdiri dari macam-macam aspek biaya operasional umum rumah sakit. Sehingga ketika dilakukan perhitungan biaya dengan metode *Activity Based Costing*, mengalami kendala dikarenakan biaya yang diperhitungkan masih menyeluruh atas semua komponen biaya operasional.

Komponen biaya operasional yang termasuk dalam perhitungan biaya rawat inap ialah biaya perlengkapan medis, biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya listrik, air dan telepon. Perhitungan jumlah biaya dengan metode ABC menghasilkan total biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan harga jual yang diberikan oleh Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

#### **3.2 Saran**

Saran yang disampaikan diharapkan dapat memberi manfaat di masa depan adalah Rumah Sakit Universitas Airlangga sebaiknya mempertimbangkan perhitungan biaya rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing*, karena dapat di ketahui biaya yang sesungguhnya. Hal tersebut di karenakan metode ABC merupakan perhitungan dengan pembebanan biaya yang didistribusikan sesuai aktivitas, dalam hal ini terutama pada aktivitas masing – masing kamar rawat inap. Perhitungan yang di hasilkan

metode *Activity Based Costing*, menyajikan data yang sesungguhnya sehingga penentuan tarif dan estimasi laba yang diperoleh perusahaan dapat lebih tepat.